

## Efektivitas Media Pembelajaran dalam Menstimulus Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

**Dinda Marhamah Lubis<sup>1</sup>, Heri Yusuf Muslihin<sup>2</sup>, Rosarina Giiyartini<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan  
Indonesia Kampus Tasikmalaya  
Email: [dindamarhamah@upi.edu](mailto:dindamarhamah@upi.edu)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keefektifan penerapan media pembelajaran dalam menstimulus kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre eksperimen. Sampel pada penelitian ini sebanyak 10 siswa yang terdiri dari 3 laki-laki dan 7 perempuan. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dan dokumentasi. Teknik pengolahan data menggunakan statistik deskriptif dengan analisis data menggunakan uji wilcoxon. Hasil penelitian ini memperoleh nilai posttest terendah yaitu 9; nilai tertinggi yaitu 12; nilai rata-rata sebesar 11; dan standar deviasi sebesar 1,054. Hasil uji wilcoxon memperoleh nilai signifikan 0,005 lebih kecil dari nilai 0,05, maka  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat keefektifan media pembelajaran dalam menstimulus motorik halus anak usia 4-5 tahun.

**Kata Kunci:** *Anak Usia 4-5 Tahun, Media Pembelajaran, Motorik Halus.*

### Abstract

The purpose of this study was to determine the effectiveness of the application of learning media in stimulating fine motor skills of children aged 4-5 years. This study uses a quantitative approach with a pre-experimental method. The sample in this study was 10 students consisting of 3 boys and 7 girls. The instruments used are observation sheets and documentation. Data processing techniques using descriptive statistics with data analysis using the Wilcoxon test. The results of this study obtained the lowest posttest score of 9; the highest score is 12; an average value of 11; and the standard deviation of 1.054. The Wilcoxon test results obtained a significant value of 0.005 which is smaller than the value of 0.05, then  $H_a$  is accepted. It can be concluded that there is an effectiveness of learning media in stimulating fine motor skills of children aged 4-5 years.

**Keywords:** *Children Aged 4-5 Years, Learning Media, Fine Motor*

### PENDAHULUAN

Pada UU No. 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Hal ini serupa dengan pendapat Magfiroh dan Suryana (2021: 1560) pendidikan anak usia dini sebagai suatu upaya penstimulusan dan rangsangan yang dilakukan kepada anak yang baru lahir sampai dengan usia enam tahun

Golden Age yang dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, baik jasmani maupun rohani agar anak siap dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan hal penting yang harus dilalui oleh setiap anak. Pendidikan dapat memberikan stimulasi, rangsangan, maupun pembinaan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang melayani dan mendidik anak sejak lahir sampai usia 6 tahun. Anak usia dini merupakan masa awal yang paling penting dan mendasar sepanjang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini anak berada pada rentang usia kritis dan sekaligus strategis dalam segi pendidikan yang dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan pada tahap selanjutnya. Artinya masa ini merupakan masa golden age (masa emas) yang harus diberi stimulasi atau dorongan untuk menumbuhkan dan mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak. PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Aji, dkk, 2018: 21).

Keterampilan fisik motorik adalah keterampilan yang dimiliki setiap individu. Fisik motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Kemampuan motorik kasar adalah kemampuan yang melibatkan otot-otot besar, sedangkan motorik halus adalah kemampuan yang melibatkan otot-otot kecil. Menurut Wahyuningsy, dkk (2020) Keterampilan motorik halus merupakan satu dari enam aspek yang perlu dikembangkan untuk anak usia dini, keterampilan tersebut sangat berpengaruh bagi perkembangan anak. Nurlaili (2019: 4) mengatakan motorik halus adalah kemampuan anak dalam menggunakan jari-jemari dan tangan yang memerlukan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan. Keterampilan motorik halus melibatkan otot-otot kecil, seperti jari, tangan, dan sering kali membutuhkan ketelitian, terutama koordinasi mata dan tangan (Nurjanah, dkk, 2021: 70). Melainkan menurut Suryana (2018: 159) yang mengatakan perkembangan motorik halus pada usia 4-5 tahun adalah sebagai berikut: 1) Menggambar sesuatu yang berarti bagi anak; 2) Menggunakan gerakan jemari selama permainan jari; 3) Menjiplak gambar kotak; 4) Mewarnai dengan garis-garis; 5) Memotong bentuk-bentuk sederhana seperti geometri. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus merupakan kemampuan yang melibatkan otot-otot kecil seperti jari tangan dan lengan yang membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan.

Herviana & Sudarto (2017) mengungkapkan keterampilan motorik halus, khususnya kemampuan untuk melakukan aktivitas yang membutuhkan otot-otot kecil pada tangan. Melainkan ulasan Wardhono dan Istiana (2018: 109) menyatakan bahwa karakteristik mengembangkan kemampuan motorik anak di PAUD adalah untuk melatih gerakan-gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat. Karakteristik motorik halus merupakan gerakan yang membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan yang cermat, sehingga anak dapat menggunakan kemampuannya untuk melatih diri dengan bantuan orang dewasa. Adapun tahapan motorik halus anak usia dini sebagai berikut.

Tabel 1. Tahapan Motorik Halus Anak Usia Dini

No	Usia	Perkembangan Motorik Halus
1	0-1 Tahun	Meremas kertas, menyobek, dan menggenggam dengan erat
2	1-2 Tahun	Mencoret-coret, melipat kertas, menggunting sederhana, dan sering memasukkan benda ke dalam tubuhnya
3	2-3 Tahun	Memindahkan benda. Meletakkan barang, melipat kain, mengenakan sepatu dan pakaian
4	3-4 Tahun	Melepas dan mengancingkan baju, makan sendiri, menggunakan gunting dan menggambar wajah
5	4-5 Tahun	Bisa menggunakan garpu dengan baik, menggunting mengikuti arah, dan menirukan gambar segitiga
6	5-6 Tahun	Mampu menggunakan pisau untuk makanan-makanan lunak, mengikat tali sepatu, bisa menggambar orang dengan enam titik tubuh, bisa menirukan sejumlah angka dengan kata-kata sederhana.

Sumber: Khadijah dan Amelia N (2020)

Selain itu, menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang tingkat pencapaian perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun yaitu:

- a. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit.
- b. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.
- c. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media.
- d. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran.
- e. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras).
- f. Menjiplak bentuk

eterampilan motorik halus tidak kalah pentingnya, dikarenakan merupakan salah satu dari bagian yang dapat membuat anak berkembang secara optimal, sebab jika keterampilan motorik halus kurang optimal, maka perkembangan lainnya juga akan terpengaruhi (Hendayani, dkk, 2019: 50). Setiap anak memiliki tingkat pencapaian perkembangan yang berbeda-beda, ada yang cepat ada juga yang lambat. Ada yang cepat kemampuan motorik halusnya ada juga yang lambat kemampuan motorik halusnya. Kemampuan motorik halus akan berkembang dengan maksimal jika diberi stimulus maupun latihan terus menerus sesuai

dengan tahapan usia perkembangannya, seperti yang diungkapkan Qomariah, dkk (2020: 41) bahwa disaat keterampilan motorik halus anak yang belum berkembang akan menghambat anak untuk melaksanakan aktivitas motorik halus. Stimulus yang dapat mendukung perkembangan motorik halus anak yaitu berupa kegiatan bervariasi atau menggunakan media pembelajaran. Perkembangan itu bersifat sistematis, saling ketergantungan antara perkembangan satu dengan yang lainnya. Menurut (Amini & Naimah, 2020: 114) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan anak sebagai individu di antaranya yakni; (1) faktor hereditas; (2) faktor lingkungan; (3) faktor umum. Primayana (2020: 94) juga mengungkapkan ada beberapa faktor yang melatar belakangi keterlambatan perkembangan motorik halus anak yakni (1) kurangnya kesempatan untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungan sejak kecil dan pola asuh orang tua yang cenderung overprotektif dan kurang dalam memberikan fasilitas dan rangsangan belajar; (2) tidak memberikan kebebasan pada anak untuk memberikan kebebasan pada anak untuk mengerjakan aktifitas sendiri sehingga anak terbiasa selalu ingin dibantu oleh orang lain dalam memenuhi kebutuhan.

Media pembelajaran bagi anak usia dini adalah suatu teknik, startegi, metode, peralatan, maupun bentuk konkret/nyata yang digunakan untuk menyalurkan informasi, sehingga anak tidak salah persepsi terhadap pelajaran yang diberikan. Guslinda dan Kurnia (2018) menyatakan media pembelajaran yaitu suatu bentuk peralatan, metode, atau teknik yang digunakan dalam menyalurkan pesan, membantu mempertegas bahan pelajaran, sehingga dapat membangkitkan minat dan motivasi murid atau anak didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Sedangkan menurut pendapat Hamid, dkk (2020: 4) media pembelajaran merupakan sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan melalui berbagai saluran, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar untuk menambah informasi baru pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan pembelajaran anak usia dini agar anak merasa tidak jenuh dan bosan dalam proses belajar. Hal ini serupa dengan pendapat Paramita dan Supiati (2020: 47) menyatakan bahwa pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang kegiatannya disenangi anak, sehingga anak menerima pembelajaran dengan perasaan tanpa beban. Media pembelajaran memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran diharapkan memberi dampak positif bagi siswa, sehingga membuat pembelajaran lebih kondusif, menarik, menyenangkan, sehingga mencapai hasil yang optimal. Media pembelajaran memiliki beberapa jenis, seperti yang diungkapkan oleh Pakpahan, dkk (2020: 63) bahwa media pembelajaran berdasarkan jenis persepsi indra, terdiri dari media audio, media visual, dan media audio visual.

Pada kenyataan dilapangan bahwa kegiatan motorik halus anak masih berpacu pada kegiatan menggunakan majalah yang sudah dirancang dan digunakan kembali dari tahun ke tahun, sehingga anak cenderung merasa bosan dan kurang tertarik dengan kegiatan yang dilakukan oleh guru. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan lebih sering bersifat menonton, sehingga masih ada sebagian anak yang kesulitan dalam menggerakkan jari jemarinya.

Berdasarkan fakta tersebut terdapat 2 masalah, yaitu: (1) anak masih kesulitan menggerakkan jari jemarinya; (2) kegiatan pembelajaran dalam menstimulus motorik halus anak kurang bervariasi.

## METODE

Metode penelitian adalah suatu dasar dalam penelitian yang sangat penting, karena berhasil atau tidaknya serta kualitas tinggi rendahnya hasil penelitian sangat ditentukan oleh ketepatan peneliti dalam menentukan metode penelitiannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017: 9) metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel. Penelitian ini menggunakan metode pre eksperimen. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat seberapa efektif yang diberikan oleh variabel bebas yakni media pembelajaran terhadap variabel terikat yaitu motorik halus, sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dan setelah diberi perlakuan (*posttest*). Penelitian ini menggunakan *one-group pretest-posttest design*.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan purposive sampling dengan jumlah 10 siswa diantaranya 3 laki-laki dan 7 perempuan. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data di artikan sebagai kegiatan pengolahan data, yang terdiri atas tabulasi dan rekapulasi (Majid, 2017: 77). Analisis data dilakukan setelah melakukan pengumpulan data. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif. Menurut Anjarwati T, dkk (2021: 3) statistik deskriptif adalah suatu cara pengumpulan data, penelitian dan pengolahannya tanpa memberikan suatu kesimpulan. Pada uji efektifitas dilakukan dengan uji *nonparametric* dengan uji wilcoxon dengan syarat jika nilai *Asymp.Sig.* < 0,05, maka hipotesis diterima. Jika nilai *Asymp.Sig.* > 0,05, maka hipotetis ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### a. Data Umum

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Anak Kelompok A Berdasarkan Jenis Kelamin di RA Dinda Hafidzah Islamic School

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Laki-Laki	3	30
2	Perempuan	7	70
Total		10	100,0

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa banyak siswa berdasarkan jenis kelaminnya yakni sama-sama 3 siswa laki-laki (30%) dan 7 siswa perempuan (70%).

#### b. Data Khusus

Berikut merupakan tabel capaian kemampuan motorik halus anak kelompok A (usia 4-5 tahun) sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dan setelah diberi perlakuan (*posttest*).

Tabel 3. Data Statistik Deskriptif Kemampuan Motorik Halus Kelompok A (Usia 4-5 Tahun)

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
--	----------------	-----------------

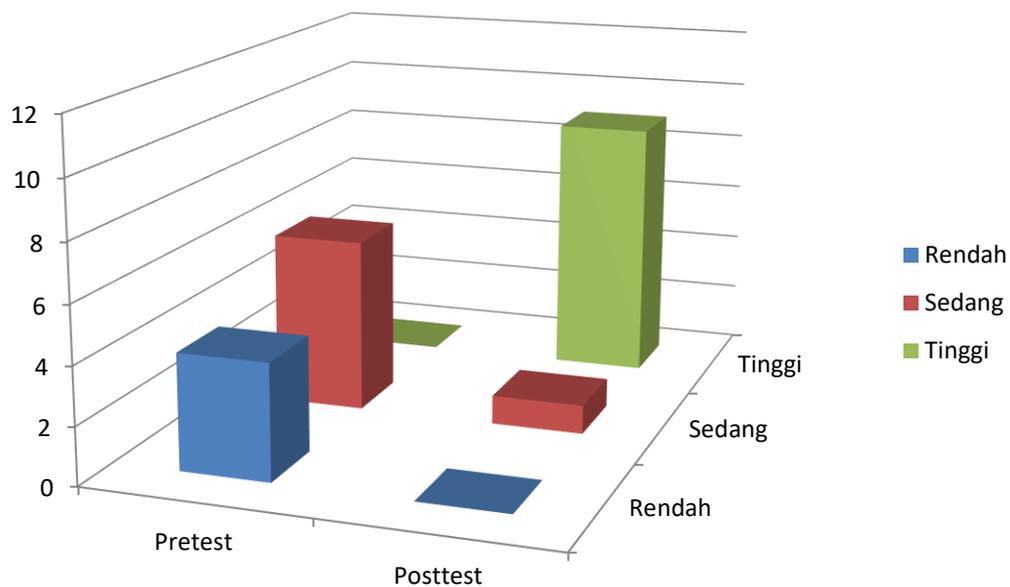
Nilai terendah	5	9
Nilai Tertinggi	9	12
Nilai rata-rata	6,8	11
Standar Deviasi	1,317	1,054

Dari tabel diatas memperoleh kategori sebagai berikut.

Tabel 4. Kategori Motorik Halus

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi		Persentase	
			Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
1	$X < 6$	Rendah	4	0	40%	0%
2	$6 \leq X < 9$	Sedang	6	1	60%	10%
3	$9 \leq X$	Tinggi	0	9	0%	90%

Selanjutnya gambaran tabel 4 yang disajikan kedalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Kategori Motorik Halus

Selanjutnya memperoleh uji Wilcoxon untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran dalam menstimulus motorik halus anak.

Tabel 5. Hasil Uji Efektivitas dengan Uji Wilcoxon Rank

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pretest-Posttest	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00

<i>Positive Ranks</i>	10 <sup>b</sup>	5.50	55.00
<i>Ties</i>	0 <sup>c</sup>		
<b>Total</b>	<b>10</b>		

Tabel 6. Statistik *Wilcoxon Ranks Test*

Z	-2.831
<i>Asymp.Sig. (2-tailed)</i>	.005

Berdasarkan tabel diatas bahwa memperoleh nilai *Asymp.sig* sebesar 0,005. Karena Sig <0,05, maka H0 ditolak. Apabila H0 ditolak, maka Ha diterima.

Ha: adanya efektivitas media pembelajaran dalam menstimulus motorik halus anak usia 4-5 tahun

H<sub>0</sub>: tidak adanya efektivitas media pembelajaran dalam menstimulus motorik halus anak usia 4-5 tahun.

### **Pembahasan**

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang melibatkan otot-otot kecil serta koordinasi mata dan tangan. Kegiatan motori halus berupa meronce, mengancing baju, menulis, menggambar, menyulam, menjiplak dan sebagainya. Motorik halus merupakan aspek yang sangat penting untuk dikembangkan secara optimal, agar anak dapat melakukan aktivitas sehari-hari dengan baik. Kemampuan motorik halus dapat dikembangkan dan diberi stimulus melalui media pembelajaran.

Media Pembelajaran merupakan sarana pemberian informasi menggunakan cara yang nyata atau konkret. Media pembelajaran juga dapat disebut sebagai alat peraga dalam proses pembelajaran. Satrianawati (2018: 8) media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk mengefektifkan dan mengefisienkan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manfaat media pembelajaran diantaranya yaitu dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif; menciptakan pembelajaran yang menyenangkan; pembelajaran tidak menonton; dan pembelajaran mudah dipahami oleh anak. Hamid (2020: 7-8) mengungkapkan manfaat media dalam pembelajaran, yaitu: (1) membantu proses pembelajaran yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. (2) meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran, rasa ingin tahu dan antusiasme peserta didik meningkat, serta interaksi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar dapat terjadi secara interaktif. (3) dapat mengatasi

keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra.

Media pembelajaran dapat disesuaikan dengan gaya belajar anak, karena setiap anak memiliki gaya pembelajaran yang berbeda-beda. Ada anak yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual, auditorial, kinestetik dan multimedia. Menggunakan media pembelajaran membuat anak lebih mudah untuk memahami dan mengikuti kegiatan yang diterapkan oleh guru. Hal ini telah terbukti dalam penelitian penelitian Ratnasari (2017) yang menggunakan media pembelajaran melalui media papan pintar pada Anak Kelompok A yang menjelaskan penerapan papan pintar dapat meningkatkan motorik halus anak pada kegiatan peletakan hewan yang memperoleh rata-rata 75% pada kategori sangat baik pada siklus II.

Pelaksanaan penelitian ini, peneliti melakukan beberapa tahap, yaitu: (1) pemberian pretest menggunakan kegiatan menjiplak telapak tangan; (2) pemberian perlakuan menggunakan media pembelajaran; (3) melakukan posttest untuk mengetahui adakah perbedaan sebelum diberi perlakuan dengan sesudah diberi perlakuan. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil uji keefektifan media pembelajaran untuk menstimulus motorik halus anak usia 4-5 tahun, memperoleh nilai sebagai berikut.

a. Hasil uji statistik deskriptif

- 1) Nilai terendah pada *pretest* yaitu 5 dan *posttest* yaitu 9. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat selisih sebesar 4 angka.
- 2) Nilai tertinggi pada *pretest* yaitu 9 dan *posttest* yaitu 12. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *posttest* lebih tinggi dari pada *pretest* dengan selisih 3 angka.
- 3) Nilai rata-rata pada *pretest* sebesar 6,8 dan *posttest* sebesar 11. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* lebih besar dari pada nilai rata-rata *pretest*.
- 4) Standar deviasi *pretest* sebesar 1,317 dan *posttest* sebesar 1,054. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan antara sebelum dengan sesudah perlakuan.

b. Hasil kategori motorik halus *pretest* memperoleh 40% (rendah), terdapat 4 siswa yang mendapatkan kategori rendah; *pretest* 60% (sedang), artinya terdapat 6 siswa yang memperoleh kategori sedang; *pretest* 0% (tinggi), artinya tidak ada satupun siswa yang mencapai kategori tinggi sebelum diberi perlakuan. Sedangkan pada nilai *posttest* memperoleh 0% (rendah), artinya tidak ada satupun siswa yang mendapatkan kategori rendah setelah diberi perlakuan; 10% kategori sedang, artinya terdapat 1 siswa yang mendapatkan kategori sedang setelah diberi perlakuan; 90% (tinggi), artinya terdapat 9 siswa yang mendapatkan kategori tinggi setelah diberi perlakuan.

c. Hasil uji Wilcoxon

Uji wilcoxon bertujuan untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran untuk

menstimulus motorik halus anak usia 4-5 tahun. Hasil yang diperoleh yaitu:

- 1) *Negative ranks* atau selisih (negatif) antara hasil motorik halus pada *pretest-posttest* adalah 0, baik pada nilai *N*, *mean rank* maupun *sum of rank*. Nilai 0 ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengurangan dari nilai *pretest* ke nilai *posttest*.
- 2) Positif ranks atau selisih (positif) antara hasil motorik halus untuk *pretest-posttest* dengan jumlah *N* sebesar 10 yang berarti 10 siswa mengalami peningkatan motorik halus dari *pretest* ke *posttest*. Rata-rata peningkatan (*mean rank*) sebesar 5,50, sedangkan jumlah rangking positif (*sum of ranks*) adalah 55,50.
- 3) *Ties* merupakan kesamaan nilai *pretest-posttest* yang memperoleh nilai sebesar 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara *pretest-posttest*.
- 4) Diketahui *Asymp.Sig. (2-tailed)* bernilai 0,005. Karena nilai  $0,005 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya ada perbedaan antara hasil motorik halus pada nilai *pretest-posttest*.

Berdasarkan hasil dan diskusi diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat keefektifan media pembelajaran dalam menstimulus motorik halus anak usia 4-5 tahun.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa data hasil capaian kemampuan motorik halus kelompok A (usia 4-5 tahun) pada *pretest-posttest* memperoleh nilai terendah dengan selisih 4; nilai tertinggi dengan selisih 3; nilai rata-rata dengan selisih 4,2; dan standar deviasi dengan selisih 0,263. Hasil kategori motorik halus anak usia 4-5 tahun setelah diberi perlakuan menggunakan media pembelajaran memperoleh 0% pada kategori rendah, 10% pada kategori sedang dan 90% pada kategori tinggi. Pada hasil uji efektivitas *wilcoxon* memperoleh nilai *sig.* 0,005 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat efektivitas media pembelajaran dalam menstimulus motorik halus anak usia 4-5 tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, D S., dkk. (2018). Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Kota Surakarta. *Jurnal Penjakora*, 5(1). Hal 17-27.
- Amini, N. & Naimah. (2020). Faktor Hereditas Dalam Mempengaruhi Perkembangan Intelligensi Anak Usia Din. *Jurnal Buah Hati*, 7(2). Hal 108-124. doi: <https://doi.org/10.46244/buahhati.v7i2.1162>.
- Andjarwati, T., dkk. (2021). *Statistik Deskriptif*. Sidoarjo: Zifatama Jawa.
- Guslinda., & Kurnia, R. (2018). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya.
- Hamid, M A., dkk. (2020). *Media Pembelajaran*. TK: Yayasan Kita Menulis.
- Hendayani, Y. dkk. (2019). Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Balok Bergambar di TKIP Assalaam Kota Tasikmalaya. *Jurnal PAUD Agapedia*, 3(1). Hal 48-60. doi: <https://doi.org/10.17509/jpa.v3i1.26668>.
- Herviana, V. K, & Sudarto, Z. (2017). Kegiatan Kolase Tiga Dimensi Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Autis di TK. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 9(3). Hal 1-13.
- Khadijah., & Amalia, N. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik*.

- Jakarta: Kencana.
- Magfiroh, S. dan Suryana, D. (2021). Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tembusai*, 5(1). Hal 1560-1566.
- Majid, A. (2017). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makasar: Aksara Timur.
- Nurjanah, D. Y. dkk. (2021). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus dalam Persiapan Mneulis Melalui Kegiatan Kolase. *Jurnal Mentari*, 1(2). Hal 69-78.
- Nurlaili. (2019). *Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Medan.
- Pakpahan, A. F., dkk. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. TK: Yayasan Kita Menulis.
- Paramita, M.V.A. dan Supiati, V. (2020). Efektivitas Permainan Sirkuit Dalam Menstimulus Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Golden age, Universitas Hamzanwadi*, 4(2). Hal 343-350.
- Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
- Primayana, K K. (2020). Meningkatkan Keterampilan Mootrik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Agama dan Budaya*, 4(1). Hal 91-100. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita>.
- Qomariah, dkk. (2020). Peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mozaik pada siswa kelompok B. *JECE (Journal of Early Chidhood Education)*, 2(1). Hal 37-48. doi: <https://doi.org/10.15408/jece.v2i1.14336>.
- Ratnasari, D. F. (2017). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus dengan Menggunakan Media Papan Pintar pada Anak Kelompok A TK Al-Islam Malang. (Tesis). Repository Universitas Negeri Malang.
- Satrianawati. (2018). *Media Dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suryana, D. (2018). *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarat: Prenadamedia.
- Syarifah, A. (2022). *Mengembangkan Motorik Halus Anak Prasekolah dengan Paper Toys*. TK: NEM
- UU No. 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1, pasal 1, butir 14.
- Wahyuningtyas, dkk. (2020). Penerapan Kegiatan 'Paper Quilling' Untuk Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1). Hal 9-16. <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/incrementapedia>.
- Wardhono, A., & Istiana, Y. (2018). *Prosiding Seminar Nasional: Memaksimalkan Peran Pendidik dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Sebagai Wujud Investasi Bangsa, Jilid 4*. Tuban: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Ronggolawe Tuban.